

Pergeseran Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Saat Proses Pembelajaran di Kalangan Mahasiswa : Analisis Bahasa Prokem

Kartini

kartinitiniunm@gmail.com

Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk apakah ada pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia pada saat pembelajaran di kalangan mahasiswa dan seperti apa bentuk-bentuk pergeseran penggunaan Bahasa Indonesia tersebut di kalangan mahasiswa.

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dengan menyajikan data dalam bentuk kata maupun kalimat yang diperoleh di lapangan secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari komentar-komentar mahasiswa semester VI A, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo, selama proses perkuliahan berlangsung, baik secara *online* maupun secara *offline*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat berekspresi semakin nyata, yaitu kecenderungan melahirkan istilah atau gaya bahasa baru yang terkadang sudah tidak sesuai lagi dengan budaya. Penggunaan bahasa prokem dalam komunikasi sehari-hari baik dalam bidang formal dan nonformal, semakin sulit dihindari. Saat ini penutur bahasa (mahasiswa) sebagai pelaku dunia pendidikan khususnya Program Studi Bahasa Indonesia yang setiap hari mempelajari konsep Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi faktanya teori-teori dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik. Terlebih ketika berkomunikasi dengan dosen, dalam situasi formal, walaupun melalui pesan singkat (*whatsapp*). Hal ini nantinya akan menjadi dampak buruk bagi perkembangan dan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional.

Kata Kunci : *Bahasa Indonesia, Bahasa Prokem*

Published by:



Perkumpulan Dosen Muslim Indonesia - Sulawesi Selatan

Copyright © 2021 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pergeseran Bahasa Indonesia Yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa : Analisis Bahasa Prokem

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, bahasa resmi negara, dan bahasa pengantar di dunia pendidikan, tetapi fungsi bahasa ini semakin jauh tertinggal dari jati diri Bahasa Indonesia saat ini. Di Indonesia masih banyak ditemukan guru dan siswa yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa pengantar di dalam kelas atau pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Belum lagi pemakaian bahasa atau dialek sehari-hari pada saat berdiskusi dengan teman-temannya di dalam kelas.

Kehadiran bahasa asing saat ini memang tidak dapat dipungkiri sedikit banyak menggeser posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa asli atau pribumi. Terlebih dengan bahasa daerah yang menjadi rona dari keberagaman budaya daerah di Indonesia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seakan memaksa penutur bahasa untuk menguasai beberapa bahasa, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar internasional. Demikian halnya yang terjadi di lembaga pendidikan, dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi masih banyak menggunakan bahasa nonformal pada saat melakukan kegiatan belajar-mengajar baik di kelas maupun di luar kelas. Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan tertinggi yang memiliki peserta didik yang dewasa bahkan tidak jarang ditemukan sudah berusia lanjut dan tentunya tingkat komunikasi atau pemakaian bahasa dalam berbagai bidang juga lebih banyak. Baik dalam seminar, rapat mahasiswa atau dosen, bahkan dalam penulisan ilmiah, seperti proposal penelitian, makalah ilmiah, dan lain-lain. Bahasa prokem merupakan salah satu ragam bahasa yang mewarnai pemakaian bahasa di kalangan mahasiswa. Seperti diketahui bahwa bahasa prokem merupakan bentuk bahasa Indonesia yang menyimpang dan digunakan sebagai bahasa percakapan di kalangan remaja atau orang dewasa.

Menurut Madina, (2019) Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara bertahap mulai terkikis melalui kemajuan teknologi, kaum muda dewasa ini, kurang diperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan menjauh dari jati diri bahasa nasional. Bahasa Indonesia berperan tinggi dalam segala hal aspek kehidupan warga Indonesia, yaitu berkomunikasi. Sering waktu untuk lebih efektif, dan nyaman komunikasi atau berinteraksi dalam kehidupan sosial masyarakat, beberapa orang memakai bahasa Indonesia tidak baik, tidak benar. Oleh karena itu, perlu ada kesepakatan penggunaan Bahasa Indonesia, pelestarian Bahasa Indonesia masih terjaga dan berpikir baik agar tidak berdampak pada sektor pendidikan (Rahayu, 2015).

Bahasa prokem merupakan salah satu bentuk Bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah pemakaian Bahasa Indonesia yang benar. Bahasa prokem, yaitu bahasa yang awalnya dipakai kelompok pentur bahasa (preman) dalam proses komunikasi dan interaksi sosial dengan tujuan untuk mengerti dan paham isi dari percakapan mereka, bahkan seiring perkembangan zaman dan berjalannya waktu bahasa prokem mulai banyak dipakai di dalam lingkungan sosial masyarakat, seperti anak-anak, remaja, bahkan di lingkungan pendidikan (Putra & Hartanto, 2020).

Demikian halnya di lembaga intitusi/ perguruan tinggi, pemakaian bahasa prokem sudah menjadi trend di kalangan mahasiswa, bahkan di saat situasi resmi atau formal mahasiswa terkadang lebih nyaman memakai bahasa prokem dalam berdiskusi dengan teman-temannya. Di Universitas Cokroaminoto sebagai salah satu institusi yang memiliki Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia masih banyak ditemukan fakta terkait pemakaian bahasa prokem di dalam lingkungan kampus atau pada saat pembelajaran berlangsung, baik secara *online* atau *offline*. Mahasiswa bahkan terkadang sudah lupa dengan siapa berkomunikasi, sehingga pemakaian bahasa prokem dianggap sebagai bagian dari bentuk Bahasa Indoenesia yang baik. Hal ini yang menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait pergeseran Bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai dasar adanya atau keberadaan bahasa prokem di kalangan mahasiswa.

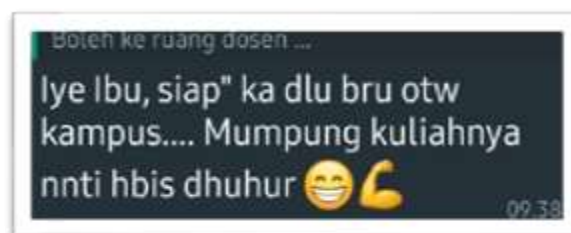
Metode

Penelitian ini menggunakan metode deksriptif kualitatif, dengan menyajikan data dalam bentuk kata maupun kalimat yang diperoleh di lapangan secara objektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini nantinya akan diambil dari komentar-komentar mahasiswa semester VI A, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo, selama proses perkuliahan berlangsung, baik secara *online* maupun secara *offline*. Pada pembelajaran *offline*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan merekam, sedangkan pada pembelajaran *online*, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara baca dan catat. Selanjutnya, data yang diperoleh akan melalui proses analilis data, berupa : 1) mereduksi data atau proses memilih data yang diperoleh di lapangan, 2) menyajikan data atau memaparkan data secara sistematis dan teroganisir sehingga nantinya data akan mudah dipahami, 3) menyimpulkan atau verifikasi data dengan mencari letak kolerasi, kesamaan atau perbedaan data, yang dapat menjadi jawaban akhir dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Hasil

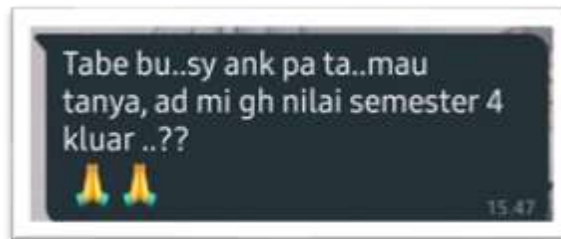
Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi Bahasa Indonesia Universitas Cokroaminoto Palopo selama beberapa waktu, maka ditemukan beberapa bentuk pemakaian bahasa prokem dalam pesan singkat (*Whatsapp*). Data atau fakta dari pesan singkat inilah yang kemudian menjadi acuan dalam mengambil keputusan atau menjawab permasalahan terkait bagaimana mahasiswa sebagai penutur bahasa yang sekaligus pelaku dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia memakai bahasa yang sudah tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia.

Data 1.

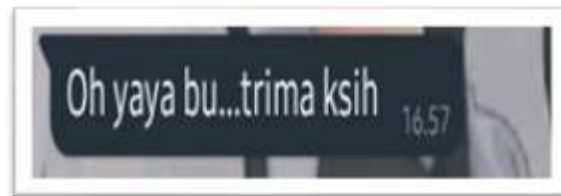


Data pesan singkat di atas menunjukkan pemakaian bahasa prokem pada kata “siap” yang berarti “bersiap” atau “siap-siap”, selanjutnya ada kata “ka” yang berarti “saya” atau “aku”,

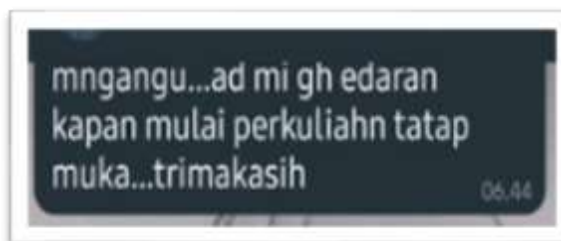
ada kata “otw” yang berarti “berangkat” dan kata “nnti” yang berarti “nanti”. Pesan atau data tersebut di atas bukan hanya menghilangkan beberapa huruf, tetapi juga mengganti dengan tanda baca yang pada dasarnya dapat menimbulkan ambigu.



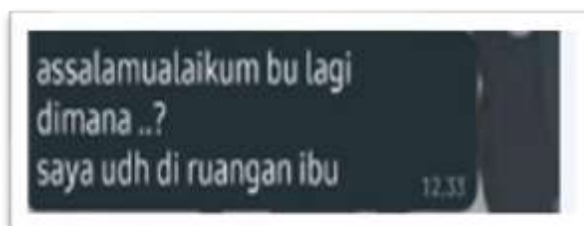
Data pada pesan singkat di atas menggambarkan beberapa bentuk pemakaian bahasa prokem, seperti kata “sy” yang berarti “saya”, kata “ank” yang berarti “anak”, kata “pa” yang seharusnya “PA” atau “Penasihat Akademik”, kata “ad mi gh” yang berarti “sudah adakah”, dan kata “keluar” yang berarti “keluar”. Pesan WA pada data di atas menunjukkan pemakaian bahasa prokem dalam bentuk dialek sehari-hari yang terkesan tidak sopan, apalagi lawan tuturnya adalah dosen.



Berdasarkan data pesan singkat di atas, menunjukkan pemakaian bahasa prokem, yaitu pada kata “yaya bu” yang berarti “oh iya Bu” dan kata “terima kasih” yang berarti “terima kasih”. Pemakaian kata atau bentuk bahasa prokem tersebut memberikan gambaran bagaimana mahasiswa menyampaikan pesan kepada dosennya dengan santai seolah-olah berbicara dengan temannya.



Data pada pesan singkat di atas menggambarkan pemakaian bahasa prokem, seperti pada kata “mngangu” yang berarti “mengganggu”, kata “ad mi gh”, dan kata “trimakasih” yang seharusnya “terima kasih”, menunjukkan penulisan pesan yang tidak tetap dan dapat menimbulkan salah tafsir dan pemakaian bahasa ragam dialek sehari-hari dalam berkomunikasi formal dengan dosennya.



Data pada pesan singkat di atas menggambarkan pemakaian bahasa prokem, yaitu pada kata “dimana” yang seharusnya “di mana” (karena merupakan bentuk preposisi atau kata depan) dan kata “udh” yang berarti “sudah”. Kesalahan dalam penulisan dan pemakaian istilah atau bahasa prokem dianggap hal yang biasa karena dari pesan di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa tidak mampu menilai, menempatkan diri, dan melihat siapa yang menjadi lawan tuturnya.



Data pada pesan singkat di atas menggambarkan pemakaian bahasa prokem, seperti pada kata “iy iy klau bgitu bu” yang seharusnya “iya kalau begitu Bu” dan kata “tramksih” yang seharusnya “terima kasih”, kata-kata tersebut menunjukkan penulisan pesan singkat (menghilangkan sebagian huruf yang kurang tepat) dan akhirnya pesan yang terbaca aneh atau tidak jelas makna.

Pembahasan

Bahasa prokem seakan menggeser kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa formal dan bahasa pengantar di dunia pendidikan. Dari data-data pesan singkat di atas dapat terlihat jelas pelaku atau penutur bahasa yang hampir setiap hari mempelajari konsep Bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan, tetapi faktanya sulit menerapkan konsep dari pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan benar. Bahasa prokem seakan menjadi bahasa pengantar dalam berbagai bidang karena penutur bahasa tidak lagi melihat siapa lawan tutur, di mana dan dalam situasi apa berbicara, serta apa yang menjadi bahan pembicaraan melalui pesan singkat.

Kesadaran akan pentingnya pemakaian bahasa yang baik dan benar saat ini memang berat karena adanya kebiasaan memakai bahasa dalam pesan singkat (menghilangkan beberapa huruf pada satu kata) yang pada akhirnya menjadi kebenaran yang terus-menerus digunakan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Madina, (2019), tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara bertahap mulai terkikis melalui kemajuan teknologi, kaum muda dewasa ini, kurang diperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang benar dan menjauh dari jati diri bahasa nasional. Jadi, dapat dikatakan jenjang pendidikan atau latar belakang bidang keilmuan tidak dapat menentukan seseorang untuk tidak melakukan kesalahan dalam bidang ilmunya (pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar).

Simpulan

Perkembangan bahasa terus mengalami peningkatan seiring perubahan zaman. Beragam gaya bahasa yang muncul di kalangan masyarakat, khususnya anak-anak milenia yang tanpa disadari menggeser keaslian Bahasa Daerah dan Bahasa Indonesia. Fungsi bahasa sebagai

alat berekspresi semakin nyata, yaitu kecenderungan melahirkan istilah atau gaya bahasa baru yang terkadang sudah tidak sesuai lagi dengan budaya.

Penggunaan bahasa prokem dalam komunikasi sehari-hari baik dalam bidang formal dan nonformal, semakin sulit dihindari. Saat ini penutur bahasa (mahasiswa) sebagai pelaku dunia pendidikan khususnya Program Studi Bahasa Indonesia yang setiap hari mempelajari konsep Bahasa Indonesia yang baik dan benar, tetapi faktanya teori-teori dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik. Terlebih ketika berkomunikasi dengan dosen, dalam situasi formal, walaupun melalui pesan singkat (*whatsapp*). Hal ini nantinya akan menjadi dampak buruk bagi perkembangan dan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional.

Daftar Pustaka

- Budiawan, R. Y. S. (2017). *Karakteristik bahasa prokem "ciyus miapah."* 177–184.
- Madina, L. ode. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Yang Baik Dan Benar Dalam Berkomunikasi. *Journal of Dedication to Papua Community*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.34124/jpkm.v2i2.47>
- Putra, A. S., & Hartanto, B. H. (2020). Penggunaan Bahasa Prokem Pada Media Sosial Whats App Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 49. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i1.2400>
- Rahayu, A. P. (2015). Arum Putri Rahayu – Bahasa Indonesia dalam Pendidikan. *JURNAL PARADIGMA Volume 2, Nomor 1, November 2015: ISSN 2406-9787*, 2(November), 1–15. https://www.google.com/search?safe=strict&client=firefox-b-d&ei=UejKXf_Fltziz7sPitiBuA8&q=jurnal+MENUKBUHKAN+BAHASA+INDONESIA+YANG+BAIK+DAN+BENAR+DALAM+PENDIDIKAN+DAN+PENGAJARAN&oq=jurnal+MENUKBUHKAN+BAHASA+INDONESIA+YANG+BAIK+DAN+BENAR+DALAM+PENDIDIKAN+D